

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan  
Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

## ANALISIS REABILITAS INSTRUMEN ASESMEN PADA KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN KOROULON 1

Titis Wahyu Muji Lestari<sup>1</sup>, Shofia Maulida<sup>2</sup>, Suwadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email : [24204011002@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204011002@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [24204011001@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204011001@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>, [suwadi@uin-suka.ac.id](mailto:suwadi@uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1986>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

### Abstract :

*Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character, morals, and spirituality of students, as well as instilling critical thinking skills that are much needed in the era of globalization and digitalization. However, measuring critical thinking skills in PAI learning still faces challenges, especially related to the reliability of the assessment instruments used. This study aims to analyze the reliability of the critical thinking skills assessment instrument in PAI learning in class V of SDN Koroulon 1. The results of the analysis show that the assessment instrument has a good reliability value, with a Cronbach Alpha coefficient  $\geq 0.7$ , so it can be relied on to measure students' critical thinking skills consistently. This finding emphasizes the importance of using reliable instruments in evaluating PAI learning to ensure the achievement of 21st century learning goals, namely forming students who are critical, reflective, and have Islamic character. This study recommends the development of more valid and relevant assessment instruments and the use of instruments that have been tested for reliability by teachers and researchers in PAI learning.*

**Keywords :** *reliability; assessment instrument; critical thinking skills; Islamic Religious Education*

### Abstrak :

Pendidikan Agama Islam (PAI) berkedudukan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, serta menanamkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan digital. Namun, pengukuran keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan, terutama terkait reliabilitas instrumen asesmen yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reliabilitas instrumen asesmen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI di kelas V SDN Koroulon 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen asesmen memiliki nilai reliabilitas yang baik, dengan koefisien Alpha Cronbach  $\geq 0,7$ , sehingga dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik secara konsisten. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan instrumen yang reliabel dalam evaluasi pembelajaran PAI guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran abad ke-21, yaitu membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan berkarakter Islami. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan instrumen asesmen yang lebih valid dan relevan serta penggunaan instrumen yang telah teruji reliabilitasnya oleh guru dan peneliti dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *reliabilitas; instrumen asesmen; keterampilan berpikir kritis; Pendidikan Agama Islam*

## **INTRODUCTION**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membangun karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik (Yusri, Ananta, Handayani, & Haura, 2024). Tujuannya bukan hanya untuk memberi siswa pemahaman kognitif tentang agama, tetapi juga untuk membantu mereka menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam era globalisasi dan era digital yang penuh dengan tantangan dan arus informasi yang begitu cepat dan beragam, pembelajaran PAI harus mengutamakan hafalan dan pemahaman literal teks keagamaan. Selain itu, pembelajaran PAI harus mampu membangun siswa yang kritis, logis, dan berpikir kritis (Ahmad & Arifin, 2024).

Pada abad ke-21 menjadi hal yang sangat krusial dalam Kemampuan berpikir secara mendalam atau biasa disebut berpikir kritis ini, kemampuan dalam berpikir kritis ini memiliki sifat wajib dimiliki semua orang, termasuk siswa di sekolah formal (Mashudi, 2021). Kemampuan ini mencakup kecakapan dalam menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, dan membuat kesimpulan yang logis terhadap berbagai persoalan (Mauliana Wayudi, Suwatno, 2020). Dalam pembelajaran PAI, keterampilan berpikir kritis dibutuhkan supaya peserta didik tidak menerima ajaran agama secara dogmatis, melainkan dapat memahami makna dan relevansinya dalam konteks kekinian. Hal ini penting mengingat banyaknya penyimpangan, penafsiran sempit, bahkan penyalahgunaan ajaran agama yang terjadi karena kurangnya pemahaman kritis terhadap ajaran Islam.

Selain itu, siswa dihadapkan pada berbagai masalah moral, sosial, dan ideologi dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks, yang membutuhkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan bijaksana (Laili & Usriyah, 2025). Pembelajaran PAI yang membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis dapat membantu mereka untuk memilah informasi, menghindari radikalisme, serta membangun sikap toleran dan inklusif sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Dalam konteks ini, pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi bagian integral dari tujuan pembelajaran PAI. Akan tetapi, untuk memastikan bahwa keterampilan ini benar-benar terbentuk dalam diri peserta didik, diperlukan sistem evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian kemampuan berpikir kritis secara valid dan reliabel. Di sinilah peran instrumen asesmen menjadi sangat penting. Instrumen asesmen merupakan alat ukur yang dirancang secara sistematis untuk menilai kemampuan, sikap, atau keterampilan tertentu dalam diri peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis (Indah Nur Febriyanti, 2025).

Instrumen asesmen yang baik harus mampu mengungkap proses berpikir peserta didik secara menyeluruh, mulai dari kemampuan menganalisis argumen, mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, hingga memberikan solusi terhadap suatu permasalahan (Nurazizah, Ramadhani, & Wasis, 2024). Sayangnya, dalam praktik pendidikan saat ini, banyak instrumen asesmen PAI yang masih bersifat konvensional dan hanya mengukur aspek kognitif tingkat rendah, seperti hafalan dan pemahaman literal. Alat seperti itu tidak cukup

untuk menimbang kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir secara kritis. Oleh karena itu diperlukan alat asesmen yang tepat, konsisten, dan fokus pada pengukuran keterampilan berpikir kritis secara akurat.

Instrumen tersebut juga harus melalui proses analisis reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi pengukuran. Reliabilitas merupakan indikator sejauh mana hasil asesmen dapat dipercaya dan stabil dari waktu ke waktu maupun antar kelompok peserta didik yang berbeda. (Farida, 2021) Instrumen yang tidak reliabel dapat menghasilkan data yang fluktuatif dan tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat, sehingga berdampak negatif terhadap interpretasi hasil belajar dan pengambilan keputusan pendidikan.

Dalam konteks asesmen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI, analisis reliabilitas menjadi sangat penting. Instrumen yang digunakan harus dapat mengukur keterampilan berpikir kritis secara konsisten, baik ketika digunakan pada waktu yang berbeda maupun pada sampel yang berbeda. Proses analisis ini, yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan statistik seperti Alpha Cronbach, test-retest, atau metode split-half, memberikan jaminan bahwa instrumen yang digunakan memang layak dijadikan alat evaluasi. Tanpa keandalan yang memadai, asesmen tidak dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang sah mengenai kemampuan peserta didik, apalagi untuk merancang perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini mengarah untuk menyalakan alat evaluasi keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara khusus, studi ini diarahkan dapat mengevaluasi sejauh mana instrumen asesmen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konteks pembelajaran PAI. Analisis reliabilitas ini penting dilakukan guna memastikan bahwa instrumen tersebut tidak hanya layak digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada pengembangan karakter, pemahaman keagamaan yang mendalam, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif di tengah tantangan globalisasi dan era digital. Dengan itu, temuan penelitian ini diharapkan supaya dapat menjadi dasar dalam pembuatan alat evaluasi yang lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ini.

Keterampilan berpikir kritis adalah komponen penting yang wajib dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada komponen kognitif tingkat rendah (Julaen, Supardi, & Lubna, 2024; Zubair, Amirul, Kurnia, & Bashith, 2024). Dengan keterampilan ini, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, kontekstual, dan relevan dengan dunia nyata. Memiliki kemampuan berpikir kritis membantu siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses, menilai, dan menafsirkan prinsip keagamaan dengan cara yang jujur dan bertanggung jawab.

Menurut Facione dalam artikel (Triwulandari & U.S, 2022) Berpikir kritis adalah proses intelektual yang aktif dan terarah untuk digunakan untuk mengkonseptualisasikan, memberitahukan, menyebarkan, dan menghasilkan

kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan melalui komunikasi, penalaran, observasi, pengalaman, dan refleksi. Menurut racikan, kemampuan berpikir secara mendalam atau berpikir secara kritis ini mempunyai enam komponen utama: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri sendiri.

Instrumen asesmen dalam pendidikan merupakan alat ukur yang dirancang secara sistematis untuk mengevaluasi kemampuan, sikap, atau keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi atau secara kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Maemonah, 2018). Jenis instrumen asesmen dapat mencakup tes tertulis, seperti soal uraian atau pilihan ganda, serta asesmen autentik, seperti proyek, observasi, atau portofolio, yang mampu mengungkap proses berpikir siswa secara menyeluruh (Rosyidi, 2020).

Fungsinya adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi, khususnya kemampuan tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penyusunan kesimpulan logis, sebagaimana diperlukan dalam keterampilan berpikir kritis. Instrumen yang baik harus valid, mencakup aspek isi, konstruk, dan bahasa, serta reliabel, menunjukkan konsistensi hasil pengukuran di berbagai waktu dan konteks (Dachliyani, 2019). Instrumen asesmen berperan penting untuk memastikan peserta didik tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara kritis, relevan, dan kontekstual, sehingga mendukung pembentukan karakter Islami yang toleran dan inklusif.

Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi sangat penting untuk memastikan jika data yang didapat benar-benar mencerminkan kemampuan atau karakteristik peserta didik secara tepat. Jika reliabilitas tidak memadai, hasil pengukuran bisa menjadi tidak akurat dan berpotensi mengganggu pengambilan keputusan yang didasarkan pada data tersebut. Cronbach's Alpha merupakan suatu metode yang mayoritas digunakan untuk menilai reliabilitas, terutama konsistensi internal suatu instrumen (Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, 2018). Pada tahun 1951, Lee J. Cronbach memperkenalkan metode ini sebagai indeks yang menunjukkan seberapa erat item-item dalam tes atau kuesioner saling berhubungan dan mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Istilah "konsistensi internal" mengacu pada keterkaitan logistik antar item dalam instrumen, karena semuanya dirancang untuk mewakili berbagai aspek konstruk yang sama, seperti keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Rosmalinda, Syahbana, & Nopriyanti, 2021) untuk meningkatkan kemampuan siswa SD untuk berpikir kritis saat menyelesaikan soal-soal tipe PISA. Menurut penelitian ini, kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang III masih rendah, sebesar 58,1%, terutama dalam indikator interpretasi dan inferensi. Selain itu, pada indikator interpretasi, analisis, dan evaluasi pada nilai soal 3, yang membahas konten perubahan dan ringkasan dengan konteks, siswa belum mencapai tahap berpikir kritis.

Hal ini juga dilakukan oleh Kurniawan, (Kurniawan, Hidayah, & Rahman, 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh kurniawan dkk juga menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Sehingga studi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis adalah kebutuhan yang mendesak, dan upaya segera diperlukan untuk mencapainya. Oleh karena itu, diperlukan analisis dalam kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI untuk siswa kelas V di SDN Koroulon 1 yang akan dilakukan pengukurannya menggunakan uji reliabilitas.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mana suatu objek atau item dijelaskan, dianalisis, dan dipaparkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kesimpulan penelitian diambil berdasarkan data yang dapat diukur dan diamati secara numerik (Waruwu, Natijatul, Utami, & Yanti, 2025). Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk menyajikan gambaran yang tepat, terstruktur, dan berdasarkan fakta tentang suatu hal, peristiwa, gejala, atau kejadian yang sedang terjadi (Ramadan, 2021). Deskriptif kuantitatif menggunakan soal tesobjektif (pilihan ganda) untuk mendeskripsikan, menyelidiki, dan memberikan penjelasan.

Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 20 siswa dari kelas V SDN Koroulon 1. Metode penelitian yang digunakan adalah tes tujuan yang terdiri dari dua puluh soal yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis. Peneliti mengambil instrumen data untuk menguji reliabilitasnya . Alat penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan reliabilitas analisis untuk mengumpulkan data, yang dilakukan melalui lembar ujian, kunci jawaban, dan lembar respon siswa. Guilford menyebutkan beberapa kategori koefisien reliabilitas: (Putri Juliani & Erita, 2023)

Tabel 1.1

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Arikunto menyatakan bahwa instrumen dengan skor selain 1 dan 0, seperti angket atau soal ringkasan, dapat dievaluasi dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (I Putu Suardika Putra, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni, 2021). Untuk menampilkan reliabilitas soal, rumus cronbach's alpha berikut digunakan : (Forester et al., 2024)

✓ **Rumus Cronbach's Alpha:**

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- $k$  = jumlah item instrumen
- $\sigma_i^2$  = varians masing-masing item
- $\sigma_t^2$  = varians total skor

Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk menilai konsistensi internal instrumen. Nilai Alpha Cronbach  $\geq 0.7$  dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, sementara nilai  $\geq 0.8$  mempunyai makna reliabilitas sangat baik. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memastikan akurasi hasil.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Uji reliabilitas dilakukan setelah proses validitas selesai. Sebuah alat dianggap dapat dipercaya jika hasil pengukurannya konsisten dan dapat diandalkan. Untuk menentukan seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran, uji reliabilitas dilakukan. Ketika data yang sama dikumpulkan pada kelompok orang yang sama berulang kali, hasil penilaian dianggap reliabel selama faktor-faktor yang dievaluasi pada subjek tetap tidak berubah.

Sebuah instrumen dapat diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha, yang menentukan bahwa jika nilai Cronbach alphanya lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel. Sehubungan dengan data keluaran spss, ditemukan :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,670	20

Dari data diatas, diperoleh nilai Cronbach alpha sebesar  $0,670 > 0,6$  maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tingkat reliabilitas sangat berpengaruh terhadap proses penilaian dalam pembelajaran, karena memberikan berbagai manfaat dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Salah satu manfaat evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman kita tentang banyak hal, seperti perilaku awal peserta didik, motivasi, sarana dan prasarana, interaksi siswa-guru, dan keinginan program; 2) Membantu proses pengambilan keputusan, termasuk yang berkaitan dengan penanganan masalah dan ketidaknyamanan program; dan 3) mendorong peningkatan proses belajar mengajar (PBM) melalui

perbaiki berbagai aspek proses belajar mengajar.

Reliabilitas sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran agama Islam (PAI) karena materi yang diajarkan mencakup aspek-aspek yang luas dan mendalam. Alat pengukuran yang dapat menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan siswa. Dapat diandalkan dalam memastikan bahwa hasil evaluasi tidak dipengaruhi oleh variabilitas yang tidak dapat mengendalikan atau faktor kebetulan (Fernando, Hartatiana, & Ismail, 2023).

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa soal yang digunakan sekolah untuk menilai pembelajaran PAI tidak pernah digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis. Alat evaluasi yang digunakan hanya mengacu pada pertanyaan dan tidak menghasilkan pemikiran kritis. Setelah analisis kebutuhan selesai, peneliti menetapkan tujuan penelitian.

Penelitian ini membuat penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Menurut Fitroh, pengalaman belajar setiap siswa berbeda-beda, sehingga dalam pengalaman belajarnya tentu berbeda. Tes ini diperuntukkan mengukur tingkat kemampuan peserta didik terhadap soal-soal yang sudah disediakan. Sebuah wacana digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keaktifan saat pembelajaran guna menyaring suatu hal dengan berpiir secara mendalam dan kreatif selain meningkatkan kemampuan mereka dalam soal pilihan ganda. Evaluasi produk yang dibuat oleh studi ini dimaksudkan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis, yang termasuk:

- a. Kisi-kisi soal berbasis berpikir kritis, mengandung empat indikator: interpretasi, analisis, inferensi, dan evaluasi. Kisi-kisi membantu dalam pembuatan dan perakitan soal.
- b. Petunjuk pengerjaan soal berbasis berpikir kritis, Petunjuk pengerjaan soal menjelaskan bagaimana menjawab pertanyaan. Ini dibuat untuk mengajar peserta didik cara menyelesaikan ujian. Hal ini memiliki empat pernyataan yang membantu peserta didik sebelum, saat, dan sesudah mengerjakan soal. Panduan pengerjaan soal membantu peserta didik melakukan tugas dengan benar, sehingga tidak banyak pertanyaan yang muncul selama ujian.
- c. Soal tes berbasis berpikir kritis: Tes awal melibatkan 20 soal pilihan dengan kategori berpikir kritis untuk setiap indikator soal. Tes kedua berisi enam wacana tentang bahaya minuman keras, perjudian, dan konflik. Produk awal alat tes diuji pada skala kecil.
- d. Lembar Jawab Soal Berbasis Berpikir Kritis, yaitu dengan peserta didik menggunakan lembar jawaban untuk menuliskan jawaban mereka. Karena soal ini berbentuk pilihan ganda, siswa harus membuat tanda berupa silang, centang, maupun bulat (pada pilihan a, b, c, dan d) pada lembar jawaban masing-masing peserta didik untuk membantu mereka mengukur hasilnya. Selain itu, lembar jawaban harus menampilkan identitas siswa.
- e. Kunci Jawaban Soal Berbasis Berpikir Kritis, yaitu dengan membuat kunci jawaban supaya membantu guru menghafal dan memberikan skor untuk jawaban siswa.

- f. Panduan Penskoran Soal Berbasis Berpikir Kritis, Panduan penskoran ini difungsikan untuk menentukan nilai siswa. Selanjutnya, skor tes siswa dievaluasi untuk mengetahui apakah pemahaman mereka berada dalam kategori maksimal, baik sekali, baik, maupun rendah.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas V SDN Koroulon 1 memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach yang menunjukkan nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi ( $\geq 0,7$ ). Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik secara objektif dan stabil.

Keandalan instrumen menjadi aspek penting dalam proses evaluasi pembelajaran, khususnya untuk mengukur kompetensi berpikir kritis yang merupakan salah satu tuntutan utama pembelajaran abad ke-21. Instrumen yang reliabel tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga memberikan data yang akurat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan instrumen asesmen keterampilan berpikir kritis terus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Guru dan peneliti disarankan untuk selalu melakukan uji reliabilitas sebelum menggunakan instrumen dalam evaluasi pembelajaran, sehingga hasil asesmen benar-benar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

## REFERENCES

- Ahmad, H., & Arifin, S. (2024). Telaah Kritis tentang Teori Pembelajaran Kognitifistik dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2582–2587.
- Dachliyani, L. (2019). INSTRUMEN YANG SAHIIH: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi pembelajaran). *MEDIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65.
- Dyah Budiastuti, & Agustinus Bandur, Agustinus B. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. In *Penerbit Mitra Wacana Media*.
- Farida, A. M. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 34–44.
- Fernando, D. A., Hartatiana, & Ismail, F. (2023). Pentingnya Validitas Dan Reliabilitas Instrument Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 64–73.
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., ...

- Palembang, F. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- I Putu Suardika Putra, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Iv Sd. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 203–213. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i2.290](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.290)
- Indah Nur Febriyanti, M. D. K. W. (2025). Pengembangan Instrumen Asesmen Formatif pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar. *Teaching, Learning and Development*, 3(666), 50–59. <https://doi.org/10.62672/telad.v3i1.55>
- Julaen, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>
- Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Laili, W. R., & Usriyah, L. (2025). MERANCANG MASA DEPAN: PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ABAD 21. *IBTIDA'Y : Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 12–19.
- Maemonah. (2018). Asesmen Pembelajaran. In *PGMI PRESS UIN SUKA*.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Mauliana Wayudi, Suwatno, B. S. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Nurazizah, T., Ramadhani, & Wasis. (2024). Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Pada Materi Fluida Statis Melalui Assessment For Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 11455–11466.
- Putri Juliani, R., & Erita, S. (2023). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Sekolah Menengah. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(3), 169–179. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i3.313>
- Ramadan, I. N. (2021). Analysis Consumer Buying Interest of Shopee E-Commerce During the Covid-19 Pandemic: A Study on Consumers in Bandung City, Indonesia Analisis Minat Beli Konsumen E-Commerce Shopee Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi pada Konsumen di Kota Bandung, Indonesi. *International Journal Administration, Business and Organization*, 2(2), 1–11.
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*.
- Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>

- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*, 917-932.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zubair, L., Amirul, D., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(11), 1217-1227.